



# Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis dan Periklanan pada Kelompok Pemeliharaan Ulat Jerman Srikandi Berdikari

Gullit T. Taufan<sup>1</sup>, Julien Arief Wicaksono<sup>2</sup>, Degita Danur Suharsono<sup>3</sup>, Mushthofa Kamal<sup>4</sup>, Ghanesya Hari Murti<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip No. 164, Jember, Indonesia  
Email: gullittaufan@polije.ac.id<sup>1</sup>, julien\_ariief@polije.ac.id<sup>2</sup>, danur@polije.ac.id<sup>3</sup>,  
mushthofa\_kamal@polije.ac.id<sup>4</sup>, ghanesyaharimurti@yahoo.co.id<sup>5</sup>

**Abstract** – Srikandi Berdikari is a group of youth who focuses on breeding superwoms (zhopabas morio) located in Grujugan, Bondowoso. This is a relatively new business activity in which any means of assistances are needed by the group in order to develop the business. Through this community service activity, it is expected that the group can benefit from the activity which focuses on (1) developing a business plan by using Business Model Canvas (BMC), (2) producing business profile, and (3) designing product label and packaging. The activities were done both online through virtual meeting due to the current situation of Covid-19 pandemic and offline by visiting the business site by considering the Covid-19 protocol. The results of the community service activity show the that the group is able to develop a business plan as well as producing a business profile and product label.

**Keyword:** Business plan; business profile; packaging; product label

## 1. PENDAHULUAN

Kelompok Srikandi Berdikari merupakan kelompok usaha yang bergerak di bidang pemeliharaan ulat jerman (zhopabas morio). Usaha pemeliharaan ulat jerman tersebut berlokasi di Jalan H.O.S. Cokroaminoto, Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. Usaha ini dimulai pada bulan Juni tahun 2020.

Dalam menjalankan usaha yang terbilang baru, berbagai permasalahan dihadapi oleh kelompok ini. Dengan demikian, beragam untuk mengatasi masalah-masalah yang ada perlu dilakukan untuk mengembangkan usaha yang sedang digeluti. Salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Permasalahan Kelompok Srikandi Berdikari meliputi keterbatasan produksi, belum tepatnya sistem pemeliharaan ulat bulu yang diimplementasikan, belum adanya perencanaan bisnis yang baik, dan belum adanya konsep

pemasaran yang baik. Solusi permasalahan yang ditawarkan oleh tim pengabdian yaitu pelatihan perencanaan bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) [1] [2], pelatihan dalam menyusun profil usaha kelompok Srikandi Berdikari berbentuk audio-visual melalui pelatihan video editing dengan menggunakan program Wondershare Filmora, pelatihan pembuatan label produk dengan menggunakan perangkat lunak pengolah gambar seperti Corel Draw, dan pelatihan pengemasan produk yang menarik dan aman.

## 2. ANALISIS SITUASI

Kelompok Srikandi Berdikari merupakan kelompok usaha yang bergerak di bidang pemeliharaan ulat jerman (zhopabas morio). Usaha pemeliharaan ulat jerman tersebut berlokasi di Jalan H.O.S. Cokroaminoto, Desa Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. Usaha tersebut

menempati sebuah bangunan berukuran kurang lebih 4x7 meter persegi dengan sistem sewa.

Kelompok Srikandi Berdikari memulai usaha pemeliharaan ulat jerman pada bulan Juni tahun 2020. Dengan demikian, usaha ini baru berjalan beberapa bulan. Sebagai usaha yang baru dirintis, kelompok Srikandi Berdikari menjalankan usahanya dengan berbagai keterbatasan yang ada. Akan tetapi, kemauan untuk terus mengembangkan usaha membuat anggotanya bertekad untuk melakukan berbagai pembenahan atas kekurangan-kekurangan yang ada serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Terkait kapasitas produksi ulat jerman, kelompok Srikandi Berdikari saat ini mampu menghasilkan 50 kg ulat jerman per bulan. Selain ulat jerman segar, di mana produk diukur berdasarkan bobot badan hidup, kelompok ini juga menghasilkan bubuk ulat jerman sebagai hasil olahan produknya. Dari produk tersebut, kelompok Srikandi Berdikari menghasilkan pendapatan sekitar Rp. 1.500.000 per bulan.

Berdasarkan uraian di atas, mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu kelompok Srikandi Berdikari, merupakan kelompok masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat untuk menjadi wirausahawan. Saat ini, kelompok Srikandi Berdikari masih berada dalam masa awal memulai usaha di bidang pemeliharaan ulat jerman. Kelompok tersebut sudah berhasil memanen hasil pemeliharaan ulat jerman, namun masih dalam jumlah yang kecil. Beberapa kendala, terutama kendala teknis, masih menjadi salah satu alasan mengapa panen yang dihasilkan masih belum optimal. Oleh karena itu, kelompok Srikandi Berdikari layak untuk mendapatkan dukungan guna mengembangkan usaha yang baru dirintis tersebut.

Sejauh ini, kelompok Srikandi Berdikari bekerjasama dengan satu pihak yang berperan sebagai pengepul untuk memasarkan produknya. Selain itu, kelompok ini juga memanfaatkan satu *marketplace* untuk memasarkan produk yang dihasilkan di luar produk yang disetor kepada pengepul. Namun demikian, karena keterbatasan kapasitas produksi yang dimiliki, kelompok ini

belum dapat memenuhi permintaan pasar secara optimal. Selain itu, pemasaran belum dapat berjalan dengan baik karena minimnya perencanaan yang dimiliki. Salah satu indikator terkait hal tersebut adalah belum adanya label produk serta kemasan yang menunjukkan karakter khas produk Srikandi Berdikari [3]. Seperti yang telah banyak diketahui, kemasan produk merupakan salah satu aspek yang menentukan ketertarikan konsumen dalam memilih sebuah produk [4]. Dengan demikian, hal ini patut untuk mendapatkan perhatian, terutama karena kelompok ini masih dalam masa awal usaha, agar *image* Srikandi Berdikari sebagai penghasil produk ulat jerman berkualitas dapat terbangun sejak dini.

Saat ini, sebagian besar kegiatan kelompok Srikandi Berdikari masih berfokus pada hal-hal yang bersifat teknis khususnya sistem pemeliharaan. Kelompok ini sedang mengimplementasikan satu sistem baru karena sistem yang dipakai sebelumnya belum menghasilkan panen ulat jerman yang baik. Tercatat, pada sistem sebelumnya, terdapat 140 kotak ulat jerman yang mati secara bertahap sehingga dilakukan evaluasi terhadap sistem pemeliharaannya. Berdasarkan hasil analisis, permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya sistem imun. Selain itu, kelompok ini juga baru saja melaksanakan riset standar pakan. Dengan demikian, hal-hal penting lain yang ada di luar fokus tersebut masih belum tersentuh secara optimal sehingga kelompok Srikandi Berdikari membutuhkan bantuan dan dukungan dari pihak lain agar semua aspek yang dibutuhkan terkait perencanaan bisnis, promosi, dan hal-hal lain tidak terabaikan.

### 3. SOLUSI DAN LUARAN

Berdasarkan paparan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi kelompok Srikandi Berdikari. Berikut solusi serta luaran yang ditargetkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

1. Kelompok Peternak Ulat Jerman Srikandi Berdikari memiliki kemampuan menyusun rencana bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC).

2. Kelompok Peternak Ulat Jerman Srikandi Berdikari memiliki kemampuan memproduksi profil usaha kelompok Srikandi Berdikari berbentuk audio-visual melalui pelatihan pembuatan video serta editing dengan menggunakan program Wondershare Filmora.
3. Kelompok Peternak Ulut Jerman Srikandi Berdikari memiliki kemampuan membuat label produk dengan menggunakan perangkat lunak pengolah gambar seperti Corel Draw.
4. Kelompok Peternak Ulut Jerman Srikandi Berdikari memiliki kemampuan mengemas produk yang menarik dan aman.

#### 4. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis dan Periklanan pada Kelompok Pemeliharaan Ulut Jerman Srikandi Berdikari” yang berlokasi di Jalan Hosokroaminoto, Grujugan Kidul, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso pada bulan Juli dan Juli 2021 menghasilkan diktat pelatihan. Diktat pelatihan berisi penyusunan perencanaan bisnis dan pembuatan profil usaha. Dengan demikian, anggota Kelompok Srikandi Berdikari dapat menggunakan diktat tersebut untuk menyusun rencana bisnis dan membuat profil usaha.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Srikandi Berdikari dalam mengembangkan usaha pemeliharaan Ulut Jerman, khususnya pada aspek perencanaan bisnis dan pembuatan profil usaha. Pelatihan ini terbagi menjadi tiga pertemuan dengan model pelatihan daring dan luring Rincian materi pelatihan tiap pertemuan sebagai berikut.

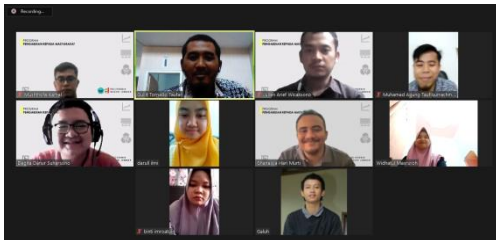
Kegiatan ke -	Tanggal dan model Pelaksanaan	Materi Pelatihan
1	12 Juni 2021 secara daring menggunakan Zoom Meeting	<b>Perencanaan Bisnis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep perencanaan bisnis</li> <li>• Perencanaan Bisnis</li> </ul>

		Model Canvas (BMC) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik penyusunan BMC</li> </ul>
2	26 Juni 2021 secara luring pada lokasi usaha kelompok Srikandi Berdikari	<b>Pembuatan Profil Usaha</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengantar profil usaha</li> <li>• Video profil usaha</li> <li>• Praktik pembuatan video profil usaha dengan menggunakan Wondershare Filmora</li> </ul>
3	1 Juli 2021 secara luring pada lokasi usaha kelompok Srikandi Berdikari	<b>Pembuatan Label dan Pengemasan Produk</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelabelan produk</li> <li>• Pengemasan produk</li> <li>• Praktik pelabelan dan pengemasan produk</li> </ul>

**Tabel 1.** Rincian Kegiatan Pelatihan

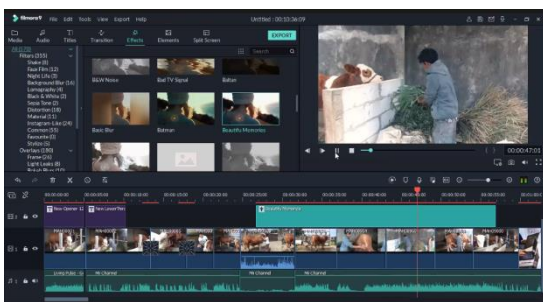
Pada pertemuan pertama, pelatihan diadakan secara daring dengan media *Zoom Meeting*. Kegiatan pelatihan pertemuan pertama ini meliputi kegiatan pemaparan materi perencanaan bisnis, materi perencanaan BMC, dan praktik penyusunan BMC. Pada awal pelatihan, tim pengabdian memaparkan materi tentang konsep perencanaan bisnis, model perencanaan bisnis, pentingnya perencanaan bisnis, dan evaluasi perencanaan bisnis. Selanjutnya, tim pengabdian menawarkan model perencanaan bisnis yang dapat digunakan dan diaplikasikan oleh Kelompok Srikandi Berdikari dalam mengelola usaha pemeliharaan Ulut Jerman, yakni Bisnis Model Canvas. Tim

pengabdian menjelaskan materi tentang konsep BMC, elemen-elemen pada BMC, serta kelebihan dan kekurangan BMC. Materi selanjutnya adalah praktik penyusunan BMC. Tim pengabdian membimbing anggota Kelompok Srikandi Berdikari dalam menyusun BMC.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan BMC

Pada pertemuan kedua, pelatihan diadakan secara luring yang bertempat di lokasi usaha kelompok Srikandi Berdikari. Tim pengabdian memberikan pemaparan tentang profil usaha yang meliputi materi pentingnya profil usaha, elemen profil usaha, profil usaha berbasis teknologi, dan menyusun profil usaha yang menarik. Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi tentang video profil usaha. Materi video profil usaha meliputi jenis video profil usaha, cara pengambilan video, sinematik video, dan editing video. Setelah menyampaikan materi tentang video profil usaha, tim pengabdian membimbing anggota Kelompok Srikandi Berdikari untuk praktik membuat video profil usaha. Program yang dipakai dalam kegiatan ini adalah Wondershare Filmora yang merupakan salah satu program *video editing* yang populer dan mudah untuk digunakan [5].



**Gambar 2.** Materi Pelatihan Video Editing



**Gambar 3.** Kegiatan Praktek Video Editing

Pada ketiga kegiatan pelatihan ini dilakukan secara luring yang bertempat di lokasi usaha kelompok Srikandi Berdikari. Materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian kepada anggota Kelompok Srikandi Berdikari adalah pelabelan dan pengemasan produk. Materi pelabelan produk yang dipaparkan oleh tim pengabdian meliputi konsep label pada produk, pentingnya label produk, aturan pelabelan produk, dan label produk yang menarik. Kegiatan pelabelan produk sendiri bukanlah sesuatu yang baru untuk dibahas ([6], [7], dan [8]). Namun demikian, hal ini tetap merupakan aspek penting untuk dilaksanakan pada kegiatan ini. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi tentang pengemasan produk, Materi pengemasan produk meliputi perkembangan kemasan produk, pentingnya kemasan produk, dan kemasan produk yang menarik [9] [10]. Tim pengabdian kemudian membimbing anggota Kelompok Srikandi Berdikari dalam praktik membuat label dan kemasan produk.



**Gambar 4.** Kegiatan Desain Label dan Pengemasan

## 5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *Pelatihan Penyusunan Perencanaan Bisnis dan Periklanan Pada Kelompok Pemeliharaan Ulat Jerman Srikandi Berdikari* dapat menjadi solusi permasalahan yang ada di Kelompok Srikandi Berdikari. Hasil yang didapat oleh mitra setelah tim pengabdian melakukan pelatihan adalah (1) anggota Kelompok Peternak Ulut Jerman Srikandi Berdikari memiliki kemampuan menyusun rencana bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC), (2) anggota Kelompok Peternak Ulut Jerman Srikandi Berdikari memiliki kemampuan memproduksi profil usaha berbentuk audio-visual kelompok Srikandi Berdikari, (3) anggota Kelompok Peternak Ulut Jerman Srikandi Berdikari memiliki kemampuan membuat label produk dengan menggunakan perangkat lunak pengolah gambar seperti Corel Draw, dan (4) anggota Kelompok Peternak Ulut Jerman Srikandi Berdikari memiliki kemampuan mengemas produk yang menarik dan aman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kelompok pemeliharaan ulat jerman Srikandi Berdikari yang telah bersedia menjadi mitra di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## REFERENSI

- [1] S. D. Wisnu, "Penggunaan Business Model Canvas Sebagai Dasar Untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis Dan Kelayakan Usaha," *J. Tek. Ind. Univ. Trisakti*, no. November 2012, pp. 215–230, 2014, [Online]. Available: [www.wisnudewobroto.com](http://www.wisnudewobroto.com).
- [2] A. Hermawan and J. Pravitasari, "Business Model Canvas ( Kanvas Model Bisnis )," *Akselerasi.Id*, pp. 1–23, 2013.
- [3] R. Kriyantono, *Manajemen Periklanan: Teori dan Praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013.
- [4] Morissan, *Periklanan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- [5] I. P. Dewi and Y. Hendriyani, *Mudah Membuat Video dan Media Pembelajaran dengan Filmora 9*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- [6] D. D. Suharsono and P. N. Jember, "NILAI BAHASA INDONESIA DI ERA INDUSTRI KREATIF ( Studi Perbandingan terhadap Pelabelan Produk di Indonesia )," no. October 2016, 2019.
- [7] D. A. Anggraeni Elisabeth, "Pengaruh Pengemasan Dan Pelabelan Pada Penerimaan Mi Kering Berbahan Baku Tepung Komposit Ubijalar Dan Keladi," *J. Mat. Sains dan Teknol.*, vol. 18, no. 2, pp. 111–119, 2017, doi: 10.33830/jmst.v18i2.136.2017.
- [8] J. Septian and W. P. Rahayu, "Pengetahuan Pelabelan Produsen Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Bogor," *J. Mutu Pangan Indones. J. Food Qual.*, vol. 1, no. 2, pp. 145–150, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jmpi/article/view/19859>.
- [9] I. N. Sucipta, K. Suriasih, and P. K. D. Kencana, *Pengemasan Pangan Kajian Pengemasan yang Aman, Nyaman, Efektif dan Efisien*. Denpasar: Udayana University Press, 2017.
- [10] F. Rahmawati, "Pengemasan dan Pelabelan," *Biomaterials*, vol. 29, no. 34, pp. 4471–4480, 2013.